

**PANDANGAN DUNIA TAUFIQ AL-ḤAKĪM
DALAM NOVEL ‘UṢFŪR MIN AL-SYARQ
(KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK)**



Oleh:

Erip Primadani

NIM: 20201012020

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-233/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pandangan Dunia Taufiq al-Ḥakīm dalam Novel "Uṣfūr min al-Syarq (Kajian Strukturalisme Genetik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERIP PRIMADANI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012020
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b370f00e5d7



Penguji I

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b324f9b6e46



Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b2f54d56ae5



Yogyakarta, 23 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b4f0f29d288

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Erip Primadani

NIM : 20201012020

Judul Tesis : **Pandangan Dunia Taufik al-Hakim dalam Novel
'Uṣfūr min al-Syarq (Kajian strukturalisme Genetik
Lucien Goldmann)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi S.Ag. M.Hum
NIP: 19720706199803200

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erip Primadani
NIM : 20201012020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: **Pandangan Dunia Taufiq al-Hakīm dalam Novel ‘Uṣfūr min al-Syarq (Kajian Strukturalisme Genetik)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2024

Penulis



Erip Primadani
NIM. 20201012020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erip Primadani
NIM : 20201012020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: **Pandangan Dunia Taufiq al-Hakim dalam Novel 'Uṣfūr min al-Syarq (Kajian Strukturalisme Genetik)** secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Apabila kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2024

Penulis



Erip Primadani
NIM. 20201012020

MOTTO

إذا أردت أن تسلك طريق السلام الدائم فابتسم للقدر إذا بطش بك .. ولا تبطش
بأحد..!

(توفيق الحكيم)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap takzim dan kerendahan hati, tesis ini saya
persambahkan kepada:

kedua orang tua tercinta, ayahnda Zubir, ibunda Rahmida, kakanda
Arif Vernando serta adinda, Zikra Alhamda dan Asyrafil Aulia
Ramadhan.



ABSTRAK

Hubungan antara agama yang berakar dari Timur dengan ilmu sosial yang berakar dari Barat sering dipertentangkan, terutama pasca perang dunia I dan II. Dialog-dialog tentang Timur dan Barat masih “hangat” dan penting dikaji hingga sekarang, seperti yang tergambar dalam novel *‘Uṣfūr min al-Syarq*. Novel ini dalam persepektif Strukturalisme Genetik menggambarkan dialog-dialog demikian. Penelitian ini berjudul *Pandangan Dunia Tawfiq al-Ḥakīm dalam Novel ‘Uṣfūr min al-Syarq (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengidentifikasi struktur novel *‘Uṣfūr min al-Syarq*, 2) Mengidentifikasi pandangan dunia dalam novel *‘Uṣfūr min al-Syarq*, 3) Mengidentifikasi kelas-kelas sosial Mesir di zaman novel tersebut dan kelas sosial (subjek kolektif) pemilik pandangan dunia tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mengutamakan mutu dari hasil penelitian, yaitu mengidentifikasi mutu dan hasil dari ketiga variabel pada tujuan penelitian di atas. Data penelitian adalah segala informasi berupa uraian kata, frasa, kalimat dalam setiap paragraf di dalam novel *‘Uṣfūr min al-Syarq* sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder adalah semua teks filosofis terkait pandangan dunia dan semua teks sosial terkait kelas sosial dan Subjek kolektif pengarang. Metode penelitian menggunakan metode dialektika. Dalam melihat pandangan dunia, dilihat struktur sosial historis yang konkret dan kelompok sosial pengarang yang melahirkan karyanya. Dialektika berjalan dari pemahaman terhadap struktur teks sastra ke struktur sosial budaya yang konkret dan kelompok sosial pengarang. Hasil pemahaman terhadap struktur sosial budaya dan kelompok sosial pengarang ini digunakan untuk memahami kembali teks sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari strukturasi novel terlihatlah pandangan dunia Tawfiq al-Ḥakīm, yaitu Sosialisme Islam Radikal. Sosialisme Islam Radikal mencoba mengakomodasi antara Marxisme dan Islam sebagai ideologi alternatif menghadapi isu yang berkembang di Mesir, yaitu isu agama dan sosialisme dalam mengatasi kapitalisme. Adapun kelas sosial (subjek kolektif) Tawfiq al-Ḥakīm adalah kelas sosial Intelektual Marxisme.

Kata kunci: Tawfiq al-Ḥakīm, *‘Uṣfūr min al-Syarq*, Strukturalisme Genetik

ABSTRACT

The relationship between religions rooted in the East and social sciences rooted in the West is often contested, especially after World Wars I and II. Dialogues between East and West are still "hot" and important to study today, as illustrated in the novel 'Uṣṣūr min al-Syarq. This novel, from the perspective of Genetic Structuralism, depicts such dialogues. This research is entitled Taufiq al-Ḥakīm's Worldview in the Novel 'Uṣṣūr min al-Syarq (A Study of Lucien Goldmann's Genetic Structuralism). This research aims to: 1) Identifying the structure of the novel 'Uṣṣūr min al-Syarq, 2) Identify the worldview in the novel 'Uṣṣūr min al-Syarq, 3) Identify the social classes of Egypt in the era of the novel and the social class (collective subject) that owns the worldview. This type of research is qualitative which prioritizes the quality of the research results, namely identifying the quality and results of the three variables in the research objectives above. The research data is all information in the form of descriptions of words, phrases, sentences in each paragraph in the novel 'Uṣṣūr min al-Syarq as the primary data source. Secondary data sources are all philosophical texts related to worldview and all social texts related to social class and the author's collective subject. The research method uses the dialectical method. In looking at the worldview, the concrete historical social structure and the author's social group that gave birth to his work are seen. The dialectic goes from understanding the structure of the literary text to the concrete socio-cultural structure and the author's social group. The results of this understanding of the socio-cultural structure and the author's social group are used to re-understand the literary text. The results of this study show that from the structure of the novel, Taufiq al-Ḥakīm's worldview, namely Radical Islamic Socialism, can be seen. Radical Islamic Socialism tries to accommodate between Marxism and Islam as an alternative ideology to face the growing issues in Egypt, namely the issue of religion and socialism in overcoming capitalism. The social class (collective subject) of Taufiq al-Ḥakīm is the intellectual social class of Marxism.

Keywords: *Taufiq al-Ḥakīm, 'Uṣṣūr min al-Syarq, Genetic Structuralism.*

التجريد

غالبًا ما تكون العلاقة بين الأديان المتجذرة في الشرق والعلوم الاجتماعية المتجذرة في الغرب محل خلاف، خاصة بعد الحربين العالميتين الأولى والثانية. ولا تزال الحوارات بين الشرق والغرب "ساخنة" ومهمة للدراسة حتى اليوم، كما يتضح من رواية "عُصْفُور من الشرق". تصور هذه الرواية، من منظور البنيوية التكوينية، مثل هذه الحوارات. يحمل هذا البحث عنوان: "رؤية توفيق الحكيم للعالم في رواية "عُصْفُور من الشرق" (دراسة في البنيوية التكوينية عند لوسيان غولدمان). يهدف هذا البحث إلى (١) التعرف على بنية رواية "عُصْفُور من الشرق"، (٢) التعرف على النظرة إلى العالم في رواية عُصْفُور من الشرق، (٣) التعرف على الطبقات الاجتماعية المصرية في عصر الرواية والطبقة الاجتماعية (الذات الجماعية) التي تمتلك النظرة إلى العالم. هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي يعطي الأولوية لنوعية نتائج البحث، أي تحديد نوعية ونتائج المتغيرات الثلاثة في أهداف البحث السابق. وبيانات البحث هي جميع المعلومات في شكل وصف للكلمات والعبارات والجمل في كل فقرة في رواية "عُصْفُور من الشرق" كمصدر بيانات أولي. أما مصادر البيانات الثانوية فهي جميع النصوص الفلسفية المتعلقة برؤية العالم وجميع النصوص الاجتماعية المتعلقة بالطبقة الاجتماعية والموضوع الجماعي للمؤلف. يستخدم منهج البحث المنهج الجدلي. عند النظر إلى النظرة إلى العالم، يتم النظر إلى البنية الاجتماعية التاريخية الملموسة والطبقة الاجتماعية للمؤلف التي ولدت عمله. تنتقل الجدلية من فهم بنية النص الأدبي إلى البنية الاجتماعية والثقافية الملموسة والمجموعة الاجتماعية للمؤلف. وتستخدم نتائج هذا الفهم للبنية الاجتماعية الثقافية والمجموعة الاجتماعية للمؤلف لإعادة فهم النص الأدبي. وتظهر نتائج هذه الدراسة أنه من خلال بنية الرواية يمكن رؤية نظرة توفيق الحكيم للعالم، وهي الاشتراكية الإسلامية الراديكالية. تحاول الاشتراكية الإسلامية الراديكالية أن توائم بين الماركسية والإسلام كأيدولوجية بديلة لمواجهة المشكلات المتزايدة في مصر، وهي مشكلة الدين والاشتراكية في التغلب على الرأسمالية. أما الطبقة الاجتماعية (الذات الجماعية) لتوفيق الحكيم هي الطبقة الاجتماعية الفكرية للماركسية.

الكلمة المفتاحية: توفيق الحكيم، عصفور من الشرق، بنيوية التكوينية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi merujuk kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 nomor: 0543b//u/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـوُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...إَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| | Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Segenap puja, puji dan syukur ke hadirat Allah Saw. yang telah memberikan rahmat, inayat-Nya serta telah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi-Nya sebagai wahyu bagi Nabi, dan sebagai ilmu dan pedoman bagi umat, sehingga menjadi sumber bagi kita dari segala aspek. Selawat berangkaikan salam, senantiasa tercurah kepada Rasulullah Swt. yang telah menegaskan kalimat tauhid dan membawa ummat manusia dari peradaban hina kepada peradaban mulia dengan ilmu dan agama. Tesis yang berjudul "Pandangan Dunia Taufiq al-Ḥakīm dalam novel *Uṣfūr min al-Syarq* (Kajian Strukturalisme Genetik)" merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari kontribusi individu-individu yang berperan penting bagi penulis. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih atas segala pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini. **Pertama**, Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda Zubir dan ibunda Rahmida atas segenap cinta dan kasih keduanya, atas segala kontribusi besar mereka, lahir maupun batin dalam segala hal, khususnya dalam penulisan tesis ini. **Kedua**, kepada kakanda Arif Vernanado dan adinda Zikra Alhamda & Asyaril Aulia Ramadhan. Cinta kalian juga begitu besar. **Ketiga**, rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Bapak Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. dan ibu Aninda Aji Sisiwi, S.Pd, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan

memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan berbagai macam urusan di prodi.

4. Ibu Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi S.ag. M.Hum. sebagai dosen pembimbing dalam penulisan Tesis ini. Semua arahan dan ilmu yang ibu berikan merupakan hal yang luar biasa bagi saya sehingga saya dapat mengetahui bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar.
5. Bapak dan Ibu dosen Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada saya dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi ini.
6. Bapak dan Ibu Civitas Akademika Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan Tesis ini.
7. Semua pihak yang membantu dan memberi memberikan kontribusi lahir dan batin dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Doa dan harapan penulis, semoga jasa dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Penulis

Erip Primadani
NIM. 20201012020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
التجريد.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritis	9
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II BIOGRAFI PENGARANG KARYA-KARYANYA DAN KONDIDISI SOSIOLOGIS MESIR.....	19
A. Biografi Taufiq al-Ḥakīm.....	19
B. Sekilas Pemikiran Tufiq al-Ḥakīm	23
C. Karya-karya Taufiq al-Ḥakīm	26
D. Kondisi Sosiologis Mesir	34
BAB III STRUKTURASI NOVEL ‘UṢFŪR MIN AL-SYARQ.....	40
A. Strukturasi Novel ‘Uṣfūr min al-Syarq	40
1. Relasi Oposional Tokoh dengan Tokoh.....	40

2. Relasi Oposisional Tokoh <i>versus</i> Objek sekitarnya	50
BAB IV PANDANGAN DUNIA KELAS SOSIAL-EKONOMI DAN SUBJEK KOLEKTIF	60
A. Pandangan Dunia.....	60
B. Kelas-kelas Sosial-ekonomi Mesir	72
1. Kelompok Kapitalis	72
2. Kelompok Buruh.....	74
3. Ikhwanul Muslimin.....	77
4. Kelompok Marxisme (Subjek Kolektif)	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	xi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi karya sastra tidak terlepas dari pandangan dunia. Di antara pandangan dunia yang masih esensial untuk dilirik dan masih menjadi kajian banyak ilmuan hingga sekarang adalah “dialog Timur dan Barat.” Orang Barat dan orang-orang yang pro dengan Barat menganggap Timur terlalu tradisional dan tidak berkembang dengan doktrin teologi yang dianggap klasik, sedangkan Barat dianggap berkembang dengan segenap kemajuan ilmu modern. Di sisi lain orang-orang yang pro dengan Timur menganggap Timur telah sampai kepada “peradaban” yang sempurna, sehingga tidak perlu membuka ruang untuk ilmu-ilmu yang lahir di Barat.

Pertikain seperti ini kerap terjadi di kalangan masyarakat di berbagai wilayah. Salah satunya Mesir. Mesir, pasca kedatangan Napoleon telah terpengaruh oleh “doktrin-doktrin” dari Barat, baik politik maupun peradaban. Ia hadir ke Mesir dengan membawa ilmu pengetahuan yang bersumber dari Barat.¹ Semenjak kedatanagan Napoleon ke Mesir hingga pada Mesir Merdeka, Mesir melakukan kontak dengan Eropa dan negara-negara Barat lainnya. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 Mesir menjadi ladang penerjemahan serta transformasi peradaban Barat. Di masa ini banyak buku-buku, baik buku-buku ilmu pengetahuan ekonomi, hukum dan sosial maupun karya sastra diterjemahkan.² Hal ini kemudian membawa pengaruh yang pesat terhadap negara Mesir tentang ilmu pengetahuan Barat. Banyak para pelajar yang mempelajari ilmu-ilmu yang bersumber dari Barat. Tak jarang juga mereka yang melanjutkan studi ke barat, seperti Prancis.

¹ Ahmad al-Iskandary dan Muṣṭafā 'Anānī, *al-Wasīṭ fī al-Adab wa Tārīkhihi* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1956), 317.

² Bermawiy Munthe, “Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik” (phd, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), 127, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14286/>.

Meletusnya revolusi 1919 di Mesir, membuat masyarakat Mesir sadar dengan imperialisme Inggris di Mesir. Bersama tokoh Saad Zaghlul masyarakat Mesir melakukan pemberontakan dan penolakan atas imperialisme Inggris terhadap Mesir dan memperjuangkan kemerdekaan Mesir. Secara ekonomi, Inggris sangat diuntungkan berkuasa di Mesir, di mana Inggris bertujuan menguasai Terusan Suez. Dari hal ini Inggris enggan untuk pergi dari Mesir. Meskipun di tahun 1922 Inggris menyatakan Mesir merdeka, akan tetapi kekuasaan Inggris masih berdiri kokoh di Mesir. Inggris pada dasarnya mengadu domba antara pihak istana yang ingin menjalankan pemerintahan dengan bentuk kerajaan dan pihak sosialis yang memperjuangkan kemerdekaan Mesir dengan menginginkan bentuk negara berdasarkan kepada undang-undang dasar³. Sepertinya, pergolakan politik dipicu oleh pihak internal sendiri dan dikompromi oleh Inggris. Di kalangan internal Mesir sendiri, masih terjadi perdebatan panjang tentang bagaimana bentuk filosofi negara mereka. Sebagian menyuarakan bentuk sosialis dengan berlandaskan undang-undang dan demokrasi. Di sisi lain ada yang menginginkan bentuk kerajaan dengan berlandaskan “nasionalis.” Kelompok ke dua ini dimanfaatkan oleh Inggris untuk memecah kelompok pertama dengan isu bahwa undang-undang hanya menguntungkan sepihak⁴.

Secara teoritis, mereka yang menginginkan negara sosialis tersebut merujuk pada paham kebaratan, seperti Marxisme, dan mereka yang menginginkan bentuk negara monarki atau kerajaan berkiblat pada Turki Usmani. Perdebatan panjang dalam hal ideologis ini berkelanjutan hingga pada masa Mesir merdeka pada tahun 1952. Ada yang berpandangan bahwa Marxisme tidak bisa dijadikan acuan sebagai ideologi dan ada yang berpandangan bahwa Marxisme adalah ideologi yang layak dijadikan acuan sosiologis negara Mesir. Ada juga kelompok ke tiga yang menggabungkan antara dua kutub, merujuk Marxisme dan Teologi Timur. Di antara tokoh yang ke-3 ini adalah Hasan Hanafi (1935-2021) dan Muhammad Abid al-Jabiri

³ Munthe, 131.

⁴ Munthe, 128.

(1935-2021)⁵. Kedua tokoh ini kerap memperjuangkan ideologinya dalam tulisan-tulisan artikel yang isinya mengakomodasi Marxisme dan Islam.

Embrio dari pemikiran atau ideologi Hasan Hanafi dan al-Jabiri yang mengakomodasi Marxisme dan Islam ini, telah mewarnai corak sastra sebelum kedua tokoh ini. Di antaranya seperti yang terdapat dalam novel *‘Uṣfur min al-Syarq* karya Taufiq al-Ḥakīm. Al-Ḥakīm lahir di Mesir pada 1998 dari seroang ayah seorang hakim berbangsa Mesir dan ibu berbangsa Turki dari keturunan perwira Turki⁶. Secara historis al-Ḥakīm pernah belajar di bidang hukum di salah satu universitas Perancis. Dia juga pernah terlibat pada revolusi 1919. Bersama Saad Zaghlul ia dimasukkan ke dalam penjara oleh militer, karena dianggap menentang pemerintah. Meski demikian kejadian ini tidak menjadi hambatan bagi dia untuk mengembangkan bakatnya dirinya sebagai sastrawan yang sudah dia tekuni semenjak kecil. Jiwa patriot dan sastrawannya telah tumbuh dari kecil⁷. Pengalaman demi pengalaman yang dialami kemudian dituangkan dalam banyak karyanya, seperti di dalam novel *‘Uṣfur min al-Syarq*.

Novel *‘Uṣfur min al-Syarq* ini menceritakan kisah seorang pemuda Mesir yang melanjutkan studinya di Perancis pasca revolusi 1919. Pemuda tersebut bernama Muhsin. Di sana dia menemui berbagai macam tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Ada tokoh yang berakter modern yang hanya suka glamor, ada buruh yang hanya tahu dengan pekerjaan dan selalu mengeluh, ada pula buruh yang hanya memikirkan untuk zuhud dan pergi ke sumber agama, yaitu Timur. Ada juga tokoh yang menyandingkan antara ilmu modern: Marxisme dengan Agama. Pada dasarnya penulis berasumsi bahwa novel ini merupakan kritik terhadap dua kultur, Barat dan Timur.

Mengenai novel *‘Uṣfur min al-Syarq*, Lusi Ya’kub, sebagaimana dikutip oleh Uki Sukiman, mengatakan bahwa ada beberapa ciri khas dalam

⁵ Hasan Hanafi dan Muhammad ‘Ābid Al-Jābiri, *Membunuh Setan Dunia Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala Kritik dan Dialog*, trans. oleh Umar Bukhory (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003).

⁶ “٩” الحكيم” توفيق Juli 2015, <https://web.archive.org/web/20150709170506/http://www.yabeyrout.com/pages/index1107.htm>.

⁷ Ismāīl Adham dan Ibrāhīm Nājī, *Taufiq al-Ḥakīm* (Kairo: Kalimāt al-‘Arabiyyah lī al-Tarjamah wa al-Nasyr, 2012), 45–47.

penulisan biografi al-Ḥakīm yang membedakan dengan buku-buku biografi tokoh lain, seperti buku *al-Ayyām* karya Taha Husain, *Qiṣṣah al-hayāt* karya 'Abd al-Qadir al-Mazini, buku *Anā* karya 'Abbas Mahmud al-'Aqqad, *Hayyātī* karya Ahmad Amin, *Rihlah Hayāt* karya Husain Fauzi dan buku-buku karya tokoh lainnya. Di antara hal yang membedakan biografi al-Ḥakīm dengan lainnya adalah tidak dicantumkan kisah perjalanan hidupnya dalam satu karya secara khusus, tetapi terdapat dalam beberapa karya yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Para pengamat menyebutkan tiga novel yang diduga kuat merupakan gambaran kehidupan al-Ḥakīm, yaitu *'Audah ar-Rūh* (Kembalinya Ruh), *'Uṣfūr min al-Syarq* (Burung Pipit dari Timur) dan novel *Yaumiyyāt Nāib fīl Aryāf* (Hari-hari seorang Hakim di desa-desa)⁸. Ciri khas yang lain menurut Lusi Ya'kub, sebagaimana yang dikutip oleh Uki Sukiman adalah cerita yang dipaparkan oleh al-Ḥakīm tidak menceritakan kisah mulai dari dia hidup hingga mati, sebagaimana cerita dalam novel-novel lain pada umumnya. Karya-karya Tawfiq al-Ḥakīm mengangkat tema-tema besar yang tumbuh di kalangan masyarakat Mesir atau Arab pada keseluruhannya⁹. Novel *'Uṣfūr min al-Syarq*, misalnya bercerita tentang pengalaman Tawfiq al-Ḥakīm dengan bangsa Arab secara umum dalam menghadapi pertentangan atau pergumulan dua budaya Barat yang cenderung materialis dan timur yang cenderung spritualis.

Terkait pandangan dunia di dalam novel, karya sastra lahir tidak hanya sebagai seni, imajinatif dan berbentuk fiksi saja,¹⁰ ia hadir sebagai cerminan

⁸ Uki Sukiman, "Kritik al-Ḥakīm atas Barat dan Timur dalam Novel *'Uṣfūr min al-Syarq*" 10, no. 1 (2011): 39–63.

⁹ Sukiman.

¹⁰ Keliru memahami sastra sebagai seni belaka. Al-Fakhurī menyatakan sastra tidak hanya susunan kata-kata yang indah. Sastra hadir sebagai kritikan dari sastrawan, sebagai alat tutur bagi individu dan kelompok. Lihat: Hanna Al-fakhoury, *Tārīkh al-Adab 'Arabī* (Maktabah al-Bulisiyyah, 1987), 34. Sastra sebagai karya ilmiah berangkat dari teori miesisnya Plato yang menyatakan bahwa sastra adalah representasi murni dari realitas masyarakat, bahkan Aristoteles menguatkan bahwa dalam karya sastra sastrawan menciptakan hal baru berdasarkan kreatifitasnya. Lihat: Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 113. Senada dengan Eagleton, ia mengatakan bahwa karya sastra tidak hanya mengacu kepada selera pribadi melainkan pada asumsi yang dimainkan oleh kelompok sosial tertentu. Lihat: Terry Eagleton, *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komprehensif Terry Eagleton*, trans. oleh Harfiyah Widiawati dan Evi Setyarini (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 22.

imajinasi pengarang dalam menggambarkan representasi pengarang tentang kehidupannya sebagai anggota masyarakat¹¹. Mahyiddin mengatakan bahwa sastra merupakan gambaran dari apa yang telah terjadi di tengah masyarakat atau rekaman dari kisah diri yang hidup dalam komunitas masyarakat. Meskipun demikian karya sastra tidak lagi kenyataan yang objektif, melainkan sebagai kenyataan yang telah diinterpretasikan¹². Menurut Goldmann karya sastra dipandang kritis dalam menampilkan kreatifitas dan orisinalitas penulis dalam hubungannya dengan masyarakat¹³. Tambahannya, karya sastra merupakan sebuah ekspresi pandangan dunia secara imajiner. Sastrawan, dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia tersebut akan menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek serta relasi-relasi secara imajiner¹⁴. Sesuai dengan pendapat Alkurdi, guru sastra dari Universitas Suez Canal Mesir, ia mengatakan bahwa Hero (tokoh) dalam seni novel bukanlah sesuatu yang dibentuk, akan tetapi ia merupakan manusia atau potret manusia yang hidup di kehidupan nyata. Ia makan, saling mempengaruhi dan berkembang sesuai dengan situasi yang mengitarinya, internal maupun eksternal. Karena itu tokoh dalam novel adalah cerminan tokoh realistik¹⁵. Hal ini menunjukkan: 1) Pandangan dunia merupakan ciri dari eksistensi sebuah karya sastra. 2) Karya sastra merupakan wujud dari pengalaman dan realitas yang meliputinya dan hadir sebagai respon dari pengarang sebagai bagian dari subjek kolektif.

Untuk melihat novel *'Uṣfūr min al-Syarq* sebagai pandangan dunia, digunakan Strukturalisme Genetik sebagai pisau pembedah. Goldmann menyebutkan bahwa Strukturalisme Genetik disebut sebagai sebuah struktur yang terdiri dari perangkat kategori yang saling berkaitan satu sama lain. Goldmann menyebut teorinya sebagai Strukturalisme Genetik. Goldmann

¹¹ Lukitaning Nur Jayanti, "Worldview in Maya Angelou's Poems: Lucien Goldmann's Genetic Structuralism Approach" 8, no. 3 (2020): 23–24.

¹² Sidqon Maesure, "Pandangan Nasionalisme Ihsan Abdul-Quddus Dalam Novel 'Fī Baitinā Rajul'" (Yogyakarta, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2015), 8.

¹³ Lucien Goldmann, *Essay on Method in the Sociology of Literature*, trans. oleh William Q Boellhower (Amerika: Telos Press, 1980), 24.

¹⁴ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 17.

¹⁵ Abdurrahim Alkurdi, *al-Sard wa manahij al-Naqd al-Adaby* (Kairo: Maktabah al-Adab, 2004), 145.

percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur, akan tetapi struktur tersebut bukanlah sebuah hal yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang terus berlangsung dan dihayati oleh kalangan masyarakat yang bersangkutan.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat ditarik permasalahan bahwa novel *'Uṣfūr min al-Syarq* merupakan sebuah maha karya Taufiq al-Hakīm yang hadir di tengah pertikaian ideologi yang mengakomodasi ideologi Barat dan Timur. Dalam kaca mata Strukturalisme Genetik, penulis berasumsi bahwa novel ini hadir sebagai alternatif yang disuguhkan oleh pengarang berupa pandangan dunia atau skema ideologi yang bersumber dari subjek kolektif atau kelas sosial tertentu. Dalam hal ini akan dilihat lebih jelas dengan kaca mata Strukturalisme Genetik. Untuk lebih jelasnya penulis menyuguhkan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana strukturasi novel *'Uṣfūr min al-Syarq*?
2. Seperti apa pandangan dunia yang tergambar dalam novel *'Uṣfūr min al-Syarq*?
3. Kelompok sosial seperti apa yang melatari pandangan dunia tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis. Tujuan teoritis penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strukturasi novel *'Uṣfūr min al-Syarq*
2. Mengetahui pandangan dunia pengarang novel *'Uṣfūr min al-Syarq*
3. Mengetahui Kelompok sosial seperti apa yang melatari pandangan dunia tersebut.

Tujuan praktis penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui faktor penyebab munculnya karya sastra, berkaitan dengan keberadaan pengarang sebagai subjek trans-individual dalam konteks kelompok sosial pengarang.

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi Model Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2008), 55.

2. Meningkatkan wawasan personalitas dalam dunia kesusastraan secara umum, khususnya pada novel *'Uṣfūr min al-Syarq* dengan kaca mata Strukturalisme Genetik, sehingga dapat menjadi sebuah nilai pengetahuan dan dapat dimanfaatkan secara akademis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi kepada manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan khazanah tentang bagaimana pola dan lanskap berfikir Lucien Goldmann dan praktisi Strukturalisme Genetik terhadap novel *'Uṣfūr min al-Syarq*. Adapun secara praktis penelitian ini memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap keilmuan sastra secara umum, khususnya terkait dengan genetik atau asal-usul karya sastra pada zamannya yang mengakomodir lahirnya pandangan dunia sebagai trans-individual kelompok sosial pada analisis Strukturalisme Genetik terhadap novel *'Uṣfūr min al-Syarq*.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan belum pernah dilakukan penelitian yang sama terhadap novel *'Uṣfūr min al-Syarq* sebagai objek material dengan perspektif dan teori yang sama, sehingga penelitian yang akan dilakukan bukan pengulangan dan diharapkan menemukan temuan yang baru dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Terkait objek material, sepanjang pengamatan penulis, ditemukan tiga penelitian terhadap novel *'Uṣfūr min al-Syarq*. Pertama, artikel dengan judul *"Perepresentasian Liyan dalam Novel 'Uṣfūr min al-Syarq Karya Taufiq al-Ḥakīm"* yang ditulis oleh Hendra Apriyono.¹⁷ Artikel ini mengungkap perepresentasian liyan (Barat) superior dan diri (Timur) inferior yang terus-menerus diproduksi dengan kaca mata Carl Thompson. Carl Thompson menawarkan konsep sastra perjalanan sastra yang terdiri dari strategi wacana

¹⁷ Hendra Apriyono, "Perepresentasian Liyan dalam Novel *'Uṣfūr min al-Syarq* Karya Taufiq al-Ḥakīm," *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* IV, no. 02 (2020).

kolonial, neo-kolonial, dan pascakolonial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perepresentasian liyan yang dilakukan oleh al-Ḥakīm didominasi oleh penggunaan strategi wacana kolonial dan pascakolonial. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang menempati dua posisi yang berlawanan. Di satu sisi, pengarang terjebak pada wacana kolonial, di lain sisi, pengarang tidak sepenuhnya berhasil membawa agenda perjalanan pascakolonial untuk terlepas dari hegemoni Barat.

Kedua, Artikel dengan Judul, “*Kritik Al-Hakīm Atas Barat Dan Timur Dalam Novel 'Uṣfūr min Al-Syarq*” ditulis oleh Uki Sukiman¹⁸. Artikel ini mencoba melihat bentrokan dua budaya Barat dan Timur dengan Kategoris Brams. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran al-Ḥakīm dapat dikategorikan ke dalam pengembangan, yaitu kemajuan, peradaban. masing memiliki arah yang berbeda. Masing-masing mempunyai kelebihan masing-masing: orang Barat dikategorikan berhubungan dengan bumi dan orang Timur berhubungan dengan langit atau surga. Kedua, Timur kehilangan identitasnya apabila Barat mendominasi, dan ketiga, al-Hakim berusaha menghibridisasi sisi positif dari kedua sisi tersebut.

Ketiga, artikel dengan Judul “*Religiuitas dalam Uṣfūr min Al-Syarq Karya Taufiq al-Hakīm*” ditulis oleh Yulia Nasrul Latifi.¹⁹ Artikel ini mencoba melihat religiulitas Taufik al-Ḥakīm yang didasarkan pada sikap tokoh protagonis serta pemikirannya dan alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan mengenai bentuk-bentuk pengalaman keagamaan seperti: 1) pengalaman total dari hadirat Tuhan, 2) kekuatan dan keteguhan dalam menghadapi musibah atau musibah, 3) pengalaman total akan Tuhan Yang Maha Esa dan kesatuan umat manusia, 4) pengalaman total dari indahnya kematian, dan 5) pengalaman total yang dilandasi kedamaian pada iman yang benar. Dari hal ini novel *Uṣfūr min Al-Syarq* membuktikan bahwa religiulitas

¹⁸ Sukiman, “Kritik al-Hakīm atas Barat dan Timur dalam Novel 'Uṣfūr min al-Syarq.”

¹⁹ Yulia Nasrul Latifi, “Religiuitas dalam 'Uṣfūr Min Al-Syarq Karya Taufiq Al-Hakīm,” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2010).

penting di setiap ruang dan waktu, dengan demikian akan menguji kedewasaan manusia dalam beragama.

Paparan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan murni penelitian baru yang belum pernah dilakukan dengan kajian yang sama. Adapun kajian-kajian yang telah dilakukan terhadap novel *'Usfūr min al-Syarq* adalah kajian dengan terori dan konsepnya masing-masing. Penelitian ini akan melihat novel tersebut dengan kaca mata strukturalisme genetik, terkait struturasi karya sastra, pandangan dunia pengarang dan hubungannya dengan sosial kultural zamannya dengan metode dialektika, sehingga penelitian ini akan menukan ideologi pengarang yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dan layak untuk dikaji.

F. Kerangka Teoritis

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann sebagai pisau pembedah dan kerangka acuan berfikir. Sekilas Strukturalisme Genetik hampir sama dengan sosiologi sastra, mengkaji sastra dengan melihat dan melibatkan faktor sosial di luar karya sastra. Perbedaanya, sosiologi sastra melihat sastra sebagai pengantar, sedangkan Strukturalisme Genetik fokus pada unsur instrinsik dan ekstrinsik karya sastra,²⁰ yaitu situasi tertentu atau sistem politik ekonomi dan sosial tertentu²¹.

Strukturalisme Genetik berangkat dari paham Marxisme,²² dan paradigma sinoptik yang dapat menghubungkan dua heterogen, yaitu

²⁰ Isya, "Teori Sosiologi Sastra Terry Eagleton Dan Aplikasinya Pada Penelitian Novel Arab," 732.

²¹ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, trans. oleh Melani Budianta (Jakarta: PT Gramendia Pustaka Utama, 2014), 99.

²² Marxisme merupakan sistem sosial dan politik. Kemudian manjadi aliran filsafat yang dianut oleh kritikus sastra, seperti Goldmann. Marxisme masih memandang manusia sebagai kelompok-kelompok atau kelas-kelas tertentu, memandang negara sebagai suatu organ represif yang merupakan perwujudan kediktatoran salah satu kelas terhadap kelas yang lain. Negara dibutuhkan dalam konteks persiapan revolusi kaum proletar, sehingga negara harus eksis agar masyarakat tanpa kelas dapat diwujudkan. Marxisme menginginkan suatu bentuk negara sosialis yang bebas pengkotakan berdasarkan kelas. Lihat: Nur sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Ideologi Dunia Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme Dan Marxisme, Konservatisme* (Eye on The Revolution Press, t.t.), 73–81. Lucien Goldmann merupakan tokoh filsafat sekaligus ktikus sastra penganut paham marxisme.

masyarakat dan sastra (sejarah dan estetika). Goldmann menyatakan bahwa teks tidak dapat dipahami dengan teks saja, tanpa konteks budaya, tanpa sistem kode budaya. Ia menganggap metode dialektika yang pas untuk menghubungkan kedua ini. Seseorang akan dapat memahami sastra dengan metode bolak-balik kedua tingkatan ini.²³ Di sinilah perbedaan Strukturalisme Murni dan Strukturalisme Genetik yang meyakini segala sesuatu di dunia sebagai sebuah struktur, tidak hanya struktur instrinsik saja,²⁴ akan tetapi memperhatikan persoalan sejarah yang dipandang sebagai metode positif²⁵. Karya sastra merupakan hasil strukturalisasi struktur kategoris pikiran dari subjek penciptanya, yaitu subjek kolektif tertentu yang hadir akibat interaksi antara subjek tersebut dengan situasi sosial tertentu²⁶. Dalam hal ini Goldmann merumuskan beberapa konsep:

1. Fakta kemanusiaan

Fakta kemanusiaan berangkat dari keadaan manusia yang selalu mencari keseimbangan, melalui proses asimilasi, yaitu penyesuaian lingkungan eksternal ke dalam skema pikiran manusia dan akomodasi, yaitu penyesuaian skema tersebut dengan lingkungan sekitar²⁷. Jika lingkungan dan skema pikiran ini tidak dalam keseimbangan, menolak dan tidak bisa disesuaikan dengan skema pikiran, maka pikiran manusia akan menyesuaikan dengan lingkungan. Hipotesisnya adalah semua perilaku manusia merupakan upaya pemberian respons yang signifikan terhadap situasi tertentu, sehingga cenderung menciptakan keseimbangan antara subjek tindakan dan objek yang disandangnya; dunia sekitarnya.

²³ Goldmann, *Essay on Method in the Sociology of Literature*, 8.

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 121. Lihat juga: Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi Model Teori Dan Aplikasi*, 55. Lihat juga: Goldmann, *Essay on Method in the Sociology of Literature*, 36–37.

²⁵ Lucien Goldmann, “Metodología, Problemas, Historia La Sociología Y La Literatura: Situación Actual Y Problemas De Método,” dalam *Sociología De La Creación Literaria*, trans. oleh Rugo Acevedo (Argentina: Ediciones Nueva Visión, 1971), 33.

²⁶ Faruk, *Hilangnya Pesona Dunia Siti Nurbaya Budaya Minang Struktur Sosial Kolonial* (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 1999), 13.

²⁷ Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 160.

Menurut Goldmann, Kecenderungan menuju keseimbangan ini, bagaimanapun, selalu mempertahankan karakter yang tidak stabil dan sementara, sejauh keseimbangan yang kurang lebih memuaskan antara struktur mental subjek dan dunia luar menghasilkan situasi di mana perilaku manusia berubah. Transformasi ini membuat keseimbangan lama tidak mencukupi dan menimbulkan kecenderungan menuju keseimbangan baru yang pada gilirannya akan dilampaui nanti²⁸. Goldmann mengatakan “*but it is obvious that human facts are the result of human behavior and can be very precisely defined. Man transforms the world around him in order to achieve a better balance between himself -as subject- and the world*”²⁹ (tetapi jelas bahwa fakta-fakta manusia adalah hasil dari perilaku manusia dan dapat didefinisikan dengan sangat tepat. Manusia mengubah dunia di sekelilingnya untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik antara dirinya -sebagai subjek- dan dunia). Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra, seperti novel ‘*Usfūr min al-Syarq* merupakan fakta kemanusiaan. Ia lahir sebagai respons memenuhi kebutuhan tertentu dari manusia yang menciptakannya, melalui proses menuju keseimbangan di atas.

2. Subjek kolektif

Jika manusia melakukan berbagai tindakan dalam rangka memenuhi keseimbangan, maka tidak semua tindakan termasuk dalam kategori Strukturalisme Genetik. Goldmann membagi tindakan kepada tindakan individual yang cenderung libidinal dan tindakan kolektif yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan kolektif bersifat sosial³⁰. Tindakan individual seperti tindakan tiga orang yang mengangkat batu besar bersamaan yang sukar dibedakan maksudnya, apakah karena ego, keperluan sendiri atau yang lainnya? Tindakan kolektif atau subjek kolektif mempunyai dampak terhadap hubungan ekonomi, sosial, politik dan hubungan lain antar masyarakat. Oleh karena itu pentingnya faktor sejarah untuk mengetahuinya. Dan ini tidak bersifat permanen, karena berhubungan dengan waktu dan zaman di mana ribuan orang melakukan

²⁸ Lucien Goldmann, *Pour Une Sociologie Du Roman* (Paris: Galimard, 1966), 338.

²⁹ Goldmann, *Essay on Method in the Sociologi of Literature*, 40.

³⁰ Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, 161.

tindakan³¹. Menurut Strukturalisme Genetik, subjek kolektif merujuk kepada kelas sosial dalam pengertian Marxisme. Atas dasar ini, Goldmann membedakan antara karya-karya kultural besar dan minor. Karya-karya kultural besar merupakan karya-karya yang lahir tidak hanya sebagai hasil dari tindakan kolektif biasa, melainkan kelas sosial, seperti karya sastra dan filsafat³².

3. Pandangan dunia pengarang

Goldmann meyakini adanya hubungan homologi³³ antara karya sastra dengan struktur masyarakat, karena keduanya sebuah produk dari aktivitas strukturasi yang sama. Homologi karya sastra dan struktur masyarakat tidak dianggap hubungan diterminasi langsung, melainkan dimediasi oleh pandangan dunia atau ideologi (*vision the monde*)³⁴. Pandangan dunia merupakan seluruh kompleks ide, gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan suatu kelompok sosial dan kelompok sosial lain yang menentanginya.³⁵ Masyarakat yang kompleks setiap individu tergabung kepada berbagai pengelompokan sosial. Individu sering kabur terhadap kelas sosial miliknya sendiri. Hanya pemikir (filsuf) dan sastrawan yang bisa menyadari dan memahaminya. Karya sastra yang besar merupakan karya sastra yang tidak hanya mencerminkan perjuangan kelas, melainkan mengekspresikan suatu pandangan dunia yang strukturnya memiliki homologi dengan struktur sosial-ekonomi yang menjadi dasarnya³⁶. Penelitian ini akan mencoba melihat pandangan dunia Taufiq al-Hakīm sebagai ideologi dari subjek kolektif atau kelas sosial yang diekspresikan dalam novel *'Uṣfūr min al-Syarq*.

4. Struktur karya sastra dan struktur sosial

³¹ Goldmann, *Essay on Method in the Sociologi of Literature*, 41–42.

³² Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, 161.

³³ Istilah homologi ini merupakan pinjaman dari kekayaan intelektual biologi. Hal ini berangkat dari asumsi persamaan struktur, sebab turun dari organisme premitif yang sama. Lihat: Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, 123.

³⁴ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*, 15–16.

³⁵ Lucien Goldmann dan Philip Thody, *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the Pensées of Pascal and the Tragedies of Racine* (London: Routledge, 2013), 17.

³⁶ Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, 162–63.

Strukturalisme Genetik berangkat dari existensi karya sastra sebagai struktur, sehingga perlu dipahami secara struktural. Dalam hal ini, strukturalisme genetik berangkat dari strukturalisme Levi's Strauss, yaitu berpusat pada konsep oposisi biner. Oposisi biner memahami bangunan dunia sosial dan kultural manusia sebagai sesuatu yang distrukturkan atas dasar prinsip binarisme, terbangun dari seperangkat satuan yang saling beroposisi satu sama lain.³⁷ Marxisme merupakan konsep sosial Strukturalisme Genetik. Dari hal ini jelas bahwa dunia sosial dipahami sebagai struktur yang terbangun atas dasar dua kelas sosial yang saling bertentangan. Kesatuan dunia sosial terbangun atas dominasi satu kelas sosial terhadap kelas sosial yang lain. Dominasi ini dipertahankan dan diperkuat dengan berbagai kekuatan ideologis yang beroperasi dalam berbagai lembaga sosial. Di lain sisi, kelas-kelas yang dikuasai terus menerus mengambil alih kekuasaan dari kelas-kelas sosial yang berkuasa dan kemudian membangun struktur yang baru sesuai dengan lingkungan baru.³⁸ Dalam hal ini strukturalisme memahami karya sastra dengan konsep tematik, yaitu fokus pada relasi antara tokoh dengan tokoh lainnya, dan tokoh dengan objek sekitarnya.

5. Dialektika Pemahaman-penjelasan

Dialektika adalah metode yang ditawarkan oleh Goldmann dalam teori Strukturalisme Genetik. Prinsipnya adalah karya sastra akan bermakna bila memiliki koherensi antara strukturnya, baik unsur dalam maupun unsur luar karya sastra. Goldman menjelaskan bahwa untuk realistik, sosiologi harus bersifat historis. Sebaliknya, untuk ilmiah dan realistik penelitian sejarah harus sosiologis. Strukturalisme Genetik hadir sebagai alternatif karya sastra yang bersifat historis dan sosiologis³⁹. Fakta-fakta kemanusiaan akan tetap abstrak apabila tidak dibuat konkret dengan cara mengintegrasikannya ke dalam keseluruhan. Metode dialektik hadir dengan dua konsep, keseluruhan-bagian

³⁷ Faruk, 164.

³⁸ Faruk, 165.

³⁹ Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, 52.

dan pemahaman-penjelasan⁴⁰. Setiap fakta atau gagasan individual tidak mempunyai arti apabila tidak ditempatkan dalam keseluruhan. Sebaliknya, keseluruhan hanya dapat dipahami dengan menghubungkannya dengan fakta-fakta partial atau yang tidak menyeluruh yang membangun keseluruhan itu⁴¹. Goldmann mengatakan:

*I thus maintain that the ideas and work of an author cannot be understood as long as we remain on the level of what he wrote, or even of what he read and what influenced him. Ideas are only a partial aspect of a less abstract reality: that of the whole, living man. And in his turn, this man is only an element in a whole made up of the social group to which he belongs. An idea which he expresses or a book which he writes can acquire their real meaning for us, and can be fully understood, only when they are seen as integral parts of his life and mode of behaviour.*⁴²

(Oleh karena itu, saya berpendapat bahwa ide dan karya seorang pengarang tidak dapat dipahami selama kita tetap berada pada level apa yang dia tulis, atau bahkan apa yang dia baca dan apa yang mempengaruhinya. Gagasan hanyalah aspek parsial dari realitas yang tidak terlalu abstrak: realitas manusia yang utuh dan hidup. Dan pada gilirannya, manusia ini hanyalah sebuah elemen dari keseluruhan yang terdiri dari kelompok sosial yang menjadi bagiannya. Sebuah ide yang ia ungkapkan atau sebuah buku yang ia tulis dapat memperoleh makna yang sebenarnya bagi kita, dan dapat dipahami sepenuhnya, hanya jika mereka dilihat sebagai bagian integral dari kehidupan dan cara perilakunya).

Dari beberapa konsep teori di atas, dapat dipahami bahwa karya sastra tidak lahir dari struktur internal saja, seperti yang dipahami oleh strukturalisme murni. Karya sastra merupakan fakta kemanusiaan, di mana manusia hidup dalam pemenuhan keseimbangan antara pikiran dan lingkungannya. Karya sastra hadir mengekspos seluruh kompleks ide, gagasan, aspirasi dan perasaan yang disebut dengan “pandangan dunia pengarang.” Pandangan dunia pengarang bukanlah pandangan individu pengarang yang bersifat libidinal, akan tetapi pandangan subjek kolektif pengarang. Pandangan dunia ini tidak

⁴⁰ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*, 19–20.

⁴¹ Faruk, 20.

⁴² Goldmann dan Thody, *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the Pensées of Pascal and the Tragedies of Racine*, 7.

terlepas dari kelompok sosial pengarang. Kelompok sosial atau kelas sosial ini merujuk kepada paham marxisme yang ekonomi menjadi dasarnya.

Untuk memahami kompleks ide dan gagasan yang diekspresikan pengarang dalam karyanya ini tidak terlepas dari struktur yang membangunnya. Dalam pemahaman tentang struktur ini, Goldmann merujuk kepada konsep oposisi biner Levi's Strauss, yaitu memahami struktur dunia sosial dan kultural manusia terbangun dari seperangkat satuan yang saling berposisi satu sama lain, terbangun atas dasar dua kelas sosial yang saling bertentangan. Untuk memahaminya digunakan metode dialektika yang menghubungkan struktur karya sastra dan struktur sosial kulturalnya, di mana keduanya memiliki homologi yang dideterminasi oleh pandangan dunia. Metode ini seperti lingkaran yang berangkat dari memahami teks karya sastra ke konsep sosial kultural pengarang, pemahaman sosial kultural pengarang digunakan lagi memahami teks sastra, hingga ditemukan makna utuh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini lebih mengutamakan mutu dan bukti penelitian terkait objek yang dianalisis⁴³. Penelitian ini fokus pada identifikasi mutu dan nilai struktur novel *'Uṣfūr min al-Syarq*, pandangan dunia dan subjek kolektif pengarang. Objek formal penelitian adalah struktur karya sastra, yaitu semesta imajiner, yang terbangun dari citra tokoh-tokoh beserta hubungannya satu sama lain⁴⁴. Penelitian ini tidak memfokuskan pada karya sastra dan melapaskan sosial kultural yang melahirkannya dalam mengungkap pandangan dunia pengarang sebagai bagian dari kelompok sosialnya. Kelompok sosial dimaksud adalah kelompok sosial dalam pengertian Marxisme. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini sebagai cara menghampiri objek adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan atau cara pandang digunakan sebagai alat untuk menangkap realita atau fenomena sebelum dilakukan

⁴³ Puji Santosa, *Metodologi Penelitian Sastra Paradigma Proposal Pelaporan Dan Penerapan* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), 19.

⁴⁴ Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, 165.

kegiatan analisis karya sastra⁴⁵. Pendekatan sosiologis berangkat dari asumsi bahwa adanya hubungan antara karya sastra dan masyarakat, karena karya sastra dihasilkan oleh masyarakat, pengarang sendiri adalah masyarakat dan karya sastra memanfaatkan kekayaan yang ada di masyarakat serta dimanfaatkan kembali oleh masyarakat⁴⁶. Sesuai dengan asumsi Marxisme dalam teori Strukturalisme Genetik, maka pendekatan yang akan penulis gunakan adalah sosiologis.

2. Data dan sumber data

Data dalam penelitian sastra ini adalah semua informasi berupa uraian data berupa kata, frasa, kalimat ungkapan di dalam setiap paragraf yang terdapat dalam karya sastra.⁴⁷ Sumber data penelitian ini sesuai dengan variabel yang muncul dari teori dan objek penelitian, yaitu struktur novel *'Uṣfūr min al-Syarq*, pandangan dunia pengarangnya, serta struktur sosial kultural zamannya. Sumber data pertama adalah sumber primer yaitu sesuai variabel pertama. Dalam hal ini adalah novel *'Uṣfūr min al-Syarq* karya Taufiq al-Ḥakīm yang diterbitkan oleh Dar Miṣr lit-tabā'ah 1938, Mesir. novel ini berjumlah 192 halaman.

Adapun sumber data kedua dan ketiga adalah sumber data sekunder, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung penelitian⁴⁸. Untuk sumber data variabel kedua adalah semua teks filosofis ataupun kultural yang relevan dalam hubungannya dengan variabel pertama dan kedua. Adapun sumber data variabel ketiga adalah semua teks sosial khususnya yang berparadigma konflik atau berperspektif Marxis, dalam hal ini adalah hasil-hasil kajian ilmu ekonomi, politik dan sosial yang juga relevan dalam hubungannya dengan variabel pertama dan kedua.

3. Teknik pengumpulan data

⁴⁵ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 47.

⁴⁶ Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, 60.

⁴⁷ Sangidu, *Strukturalisme Dalam Sastra Arab Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 21.

⁴⁸ Sangidu, 22.

Berangkat dari data dan sumber data di atas, penulis merusmuskan metode atau cara pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini memanfaatkan teknik simak dan catat. Teknik simak yaitu menyimak satuan-satuan linguistik yang signifikan yang terkandung dalam teks karya sastra sebagai sumber atas dasar konsep teoritik yang dipakai⁴⁹. Adapun teknik catat adalah mencatat semua data yang telah diperoleh dari teknik simak sebelumnya, pada kartu data dengan menyertakan kode sumber datanya. Kemudian data yang telah dicatat pada kartu data dapat diklasifikasikan dengan masalah yang diajukan dalam penelitian⁵⁰.

Dalam hal ini, langkah menghimpun data sebagai berikut; pertama, penulis akan menyimak struktur novel *Uṣfūr min al-Syarq*, lalu mencatat dan mengklasifikasikannya dalam buku data. Kedua, menyimak data terkait pandangan dunia yang diekspresikan novel tersebut, lalu mencatat dan mengklasifikasikannya sesuai data pertama dalam buku data. Ketiga, menghimpun data terkait sosial kultural zaman novel tersebut, lalu mencatat dan mengklasifikasikannya sesuai data-data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan pengecekan berulang, agar dapat memfilter dan membuang data yang kemudian diketahui kurang relevan dengan penelitian, hingga ditemukan data pasti.

4. Metode analisis data

Seperti disinggung di atas metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektika. Prinsipnya adalah Ide-ide yang diekspresikan oleh pengarang dalam karyanya hanya dapat dipahami bila dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan, modus perilaku dan keseluruhan kelompok sosial pengarang⁵¹. Metode dialektika berjalan dalam pemahaman bolak balik, yaitu dari teks yang ada ke pandangan konseptual. Dalam melihat pandangan dunia, dilihat struktur sosial historis yang konkret dan kelompok sosial pengarang berada yang melahirkan karyanya. Karena itu,

⁴⁹ Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, 169.

⁵⁰ Sangidu, *Strukturalisme Dalam Sastra Arab Teori Dan Aplikasinya*, 22.

⁵¹ Taufiq Ahmad Dardiri, *Strukturalisme genetik Konsep, Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2015), 48.

dialektika berjalan dari pemahaman terhadap struktur teks sastra ke struktur sosial budaya yang konkret dan kelompok sosial pengarang. Hasil pemahaman terhadap struktur sosial budaya dan kelompok sosial pengarang ini digunakan untuk memahami kembali teks sastra. Proses ini terus menerus berjalan sampai ditemukan totalitas makna teks sastra.⁵²

Dari paparan di atas dapat dirumuskan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami struktur teks novel *Uṣfūr min al-Syarq*.
- b. Menghimpun data terkait struktur teks novel *Uṣfūr min al-Syarq*
- c. Menganalisis pandangan dunia yang diekspresikan pengarang dalam novel tersebut.
- d. Menghimpun data terkait struktur sosial kultural yang berhubungan dengan struktur teks dan pandangan dunia yang diekspresikannya.
- e. Menganalisis hubungan struktur sosial kultural dan struktur teks novel tersebut.
- f. Mengungkap kelas sosial pengarang pemilik pandangan dunia.
- g. Menarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan penjelasan singkat tentang penelitian. Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. BAB II terdiri dari Biografi Pengarang, Karya-karyanya dan Kondisi Sosiologis Mesir. BAB III uraian hasil analisis strukturasi novel *'Uṣfūr min al-Syarq*, terdiri dari; Relasi Oposisi Tokoh dengan Tokoh dan Relasi Oposisi Tokoh dengan Objek sekitarnya. BAB IV uraian hasil analisis Pandangan Dunia Pengarang dan Subjek Kolektif. Bab V Kesimpulan dan Saran.

⁵² Dardiri, 48.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui kacamata Strukturalisme Genetik penulis menemukan, sesuai dengan variabel dan pertanyaan penelitian, maka penulis menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Strukturasi novel menunjukkan oposisi biner antara tokoh dengan tokoh lain terkait *al-wāqī'* dan *khayālī*, tempat ibadah sebagai tempat suci dan tempat ibadah sebagai hiburan, perempuan Barat yang mengingatkan akan dunia saja dan Timur yang mengingatkan akan langit. Strukturasi novel juga ditemukan di ranah sosial terkait buruh dan proletar, di mana kelompok borjuis memanfaatkan proletar demi kepentingan mereka. Begitu juga di ranah kultural ditemukan relasi oposisi biner, terkait agama material *versus* imaterial, marxisme *versus* agama. Dari oposisi tersebut, baik oposisi antara tokoh dengan tokoh maupun tokoh dengan objek sekitarnya, terlihat tokoh “di antara”, yaitu Muhsin, Ivan dan Narator. Dari ketiga tokoh ini penulis menarik simpulan pandangan dunia.

2) Pandangan Dunia yang tergambar dalam novel tersebut merupakan kritikan terhadap kapitalisme, kritikan agama dan marxisme terhadap kapitalisme dan Sosialisme Islam Radikal sebagai pandangan dunia. melalui strukturasi novel penulis berasumsi bahwa novel ini berisi kritikan terhadap kapitalisme yang hanya memanfaatkan buruh (kelompok proletar) sebagai alat bekerja. Di sisi lain agama dan marxisme yang dianggap sebagai alternatif tidak solutif dalam menghadapi hal tersebut, karena keduanya masih mempunyai kekurangan. agama dengan doktrin zuhud dan qana'ahnya membuat manusia hanya pasrah dengan keadaan, dan marxisme dengan asumsi bangkitnya kaum buruh itu diasumsikan akan membuat pertumpahan darah. Dari ini penulis berasumsi bahwa Sosialisme Islam Radikal adalah pandangan dunia yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui novelnya. Sosialisme Islam radikal yang mencoba mangakomodasi agama dan marxisme.

3) kelompok sosial yang terdapat di masa novel ini muncul adalah kelompok Kapitalis, Buruh, Marxis dan Ikhwanul Muslimin. Dilihat dari ideologi pandangan

dunia dan hubungan novel dengan pengarang maka terlihatlah kelas sosial Marxisme sebagai subjek kolektif pengerang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pandangan Dunia Taufiq al-Hakīm dalam Novel ‘*Uṣfūr min al-Syarq*’ dengan tinjauan Strukturalisme Genetik, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan;

1. Dari kerangka teroi penelitian, novel ‘*Uṣfūr min al-Syarq*’ sangat dimungkinkan untuk mengkaji novel tersebut dengan perspektif keilmuan lain, dengan berbagai macam tujuan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam novel *Uṣfūr min al-Syarq* ini, masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Meski demikian, penulis berharap penelitian ini memberikan sumbangan ilmu kepada para pembaca, khususnya pada peneliti-peneliti yang akan mengkaji hal yang berkaitan dengan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adham, Ismā'īl, dan Ibrāhīm Nājī. *Taufiq al-Ḥakīm*. Kairo: Kalimāt al-‘Arabiyyah li al-Tarjamah wa al-Nasyr, 2012.
- Al-fakhoury, Hanna. *Tārīkh al-Adab ‘Arabī*. Maktabah al-Bulisiyyah, 1987.
- Alkurdi, Abdurrahim. *al-Sard wa manahij al-Naqd al-Adaby*. Kairo: Maktabah al-Adab, 2004.
- Apriyono, Hendra. “Perepresentasian Liyan dalam Novel ‘Uṣfūr min al-Syarq Karya Taufiq al-Ḥakīm.” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* IV, no. 02 (2020).
- “Arti kata kapitalisme - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 4 Januari 2024. <https://kbbi.web.id/kapitalisme>.
- ‘Azīz ad-Dasūqī, ‘Abd. *Taufiq al-Ḥakīm Al-Adīb al-Mufakkir al-Insān*. Mesir: al-Markaz al-Qaumī li al-Ādāb, 1988.
- Botman, Selma. “The Rise and Experience of Egyptian Communism: 1919-1952” 18, no. 01 (1998): *Studies in Comparative Communism*.
- Cachia, Pierra. “Idealism and Ideology: The Case of Tawfīq al-Ḥakīm.” *Journal of the American Oriental Society* 100, no. 3 (1980): 225–35.
- Dardiri, Taufiq Ahmad. *Strukturalisme genetik Konsep, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2015.
- Eagleton, Terry. *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komprehensif Terry Eagleton*. Diterjemahkan oleh Harfiyah Widiawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra Epistimologi Model Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2008.
- Farida, Umma. “Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perubahan sosial Politik di Mesir.” *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014).
- Faruk. *Hilangnya Pesona Dunia Siti Nurbaya Budaya Minang Struktur Sosial Kolonial*. Yogyakarta: yayasan Untuk Indonesia, 1999.
- . *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- . *Pengantar Sosiologi Sastra Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Fathoni, Achmad Atho'illah. *Leksikon Sastrawan Arab Modern*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- Goldmann, Lucien. *Essay on Method in the Sociology of Literature*. Diterjemahkan oleh William Q Boellhower. Amerika: Telos Press, 1980.
- . “Metodología, Problemas, Historia La Sociología Y La Literatura: Situación Actual Y Problemas De Método.” Dalam *Sociología De La Creación Literaria*, diterjemahkan oleh Rugo Acevedo. Argentina: Ediciones Nueva Visión, 1971.
- . *Pour Une Sociologie Du Roman*. Paris: Galimard, 1966.
- Goldmann, Lucien, dan Philip Thody. *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine*. London: Routledge, 2013.
- Hakim, Taufiq al-. *Burung Pipit Dari Timur*. Diterjemahkan oleh Bahrum Bunyamin dan Kuswaidi Syafi'i. Yogyakarta: Tarawang Press, 2003.
- . *Uşfur min al-Syarq*. Mesir: Dar Mişr lit-tabā'ah, 1938.
- Hanafī, Hasan, dan Muhammad ‘Ābid Al-Jābiri. *Membunuh Setan Dunia Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala Kritik dan Dialog*. Diterjemahkan oleh Umar Bukhory. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- “How Does Marxism Differ from Leninism? | Britannica.” Diakses 15 Januari 2024. <https://www.britannica.com/question/Where-did-Marxism-come-from>.
- Iskandary, Ahmad al-, dan Muṣṭafā ‘Anānī. *al-Wasīf fi al-Adab wa Tārīkhihi*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1956.
- Islami, Islam. “Political History of Modern Egypt.” *ILIRIA Internatinonal Review* 6, no. 2 (2016): 190–206.
- Isya, Muhammad. “Teori Sosiologi Sastra Terry Eagleton Dan Aplikasinya Pada Penelitian Novel Arab” 9, no. 2 (Desember 2017). <https://doi.org/10.15548/diwan.v9i18.144>.
- Jayanti, Lukitaning Nur. “Worldview in Maya Angelou’s Poems: Lucien Goldmann’s Genetic Structuralism Approach” 8, no. 3 (2020): 9.

- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab*. Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Kompasiana.com. "Biografi Taufiq Al Hakim." KOMPASIANA, 12 Mei 2020.
<https://www.kompasiana.com/anisamaisyarah3174/5eba62a5d541df2cb937c622/biografi-taufiq-al-hakim>.
- . "Marxisme: Pengertian dan Perbandinganya dengan Komunisme, Sosialisme, dan Kapitalisme." KOMPASIANA, 8 Juni 2023.
<https://www.kompasiana.com/samsulfcb/6481b7b682219943e7083872/marxisme-pengertian-dan-perbandinganya-dengan-komunisme-sosialisme-dan-kapitalisme>.
- Kristeva, Nur sayyid Santoso. *Sejarah Ideologi Dunia Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme Dan Marxisme, Konservatisme*. Eye on The Revolution Press, t.t.
- Kurnia, Ulfa. "Ideologi Feminisme dalam Novel Wa Nasītu Annī Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus (Kajian Strukturalisme Genetik Goldmann)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Latifi, Yulia Nasrul. "Relegiusitas dalam 'Uṣfūr Min Al-Syarq Karya Taufiq Al-Hakīm." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 1 (2010).
- Maesure, Sidqon. "Pandangan Nasionalisme Ihsan Abdul-Quddus Dalam Novel 'Fī Baitinā Rajul.'" Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Media, Kompas Cyber. "Apa Itu Kapitalisme: Definisi, Contoh, dan Kelemahan Kelebihannya Halaman all." KOMPAS.com, 2 Mei 2022.
<https://money.kompas.com/read/2022/05/02/145039126/apa-itu-kapitalisme-definisi-contoh-dan-kelemahan-kelebihannya>.
- "Muḥammad Tawfiq Pasha | Reformator, Kesultanan Utsmaniyah, Modernisasi | Inggris." Diakses 16 November 2023.
<https://www.britannica.com/biography/Muhammad-Tawfiq-Pasha>.
- Munthe, Bermawy. "Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz: Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik." Phd, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14286/>.
- "Perkembangan Kapitalisme di Mesir - Patrick Clawson | libcom.org." Diakses 8 Januari 2024. <https://libcom.org/article/development-capitalism-egypt-patrick-clawson>.

- Prasetyo, A. Galih. "Hegemoni Kerja Imaterial Sebagai Peluang Resistensi Terhadap Kapitalisme Dalam Perspektif Autonomia." *DISKURSUS* 12, no. 2 (t.t.).
- Psm, Sosialis. "Revolusi Mesir 1919: Kebangkitan Rakyat Yang Merentasi Batasan Agama." *Sosialis* (blog), 14 April 2019. <https://sosialis.net/2019/04/14/revolusi-mesir-1919-kebangkitan-rakyat-yang-merentasi-batasan-agama/>.
- Putra, Johan Septia. "Dinamika Pergolakan Politik di Mesir Abad 20-21 (Sejak Raja Faruq Hingga Muhammad Mursi)" 7, no. 2 (2022).
- Ramadhan, Dedi. "Bias Gender Dalam Representasi Penciptaan Hawā' Dalam Cerpen Wakānat Al-Dunyā Karya Taufik Al-Hakīm: Tinjauan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sangidu. *Strukturalisme Dalam Sastra Arab Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Santosa, Puji. *Metodologi Penelitian Sastra Paradigma Proposal Pelaporan Dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2015.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Sukiman, Uki. "Kritik al-Hakīm atas Barat dan Timur dalam Novel 'Uṣfūr min al-Syarq" 10, no. 1 (2011): 39–63.
- Sumariyanto, Eko Adhi. "Moral Tokoh dalam Novel 'Uṣfūr min al-Syarq karya Taufiq al-Hakīm (Studi Analisis Moral Emile Durkheim)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Syusyah, Muḥammad As-Sayyid. *Khamsah wa Šamanūn Syam'ah fī Hayāt Taufiq al-Hakīm*. Kairo: Dar al-Ma'ārif, 1988.

Trisnawati, Diana. "Revolusi Mesir 23 Juli 1952: Berakhirnya Pemerintahan Raja Farouk" 12, no. 1 (2016).

Wellek, Rene, dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramendia Pustaka Utama, 2014.

“٩” ”الحكيم” توفيق Juli 2015.
<https://web.archive.org/web/20150709170506/http://www.yabeyrouth.com/pages/index1107.htm>.

